

# PERANCANGAN ARSITEKTUR BERKELANJUTAN PADA GEDUNG SERBA GUNA KHUSUSNYA UNTUK ISOLASI DARURAT DENGAN MENGGUNAKAN KAMAR PORTABLE PINTAR DI JAKARTA BARAT

Andika Putra Eka Septiawan<sup>1</sup>, Anggraeni Dyah Sulistiowati<sup>2</sup>, Dody Kurniawan<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Budi Luhur  
Jl. Ciledug Raya Petukangan Utara Jakarta Selatan 12260  
E-mail : [andika121172@gmail.com](mailto:andika121172@gmail.com)

<sup>2</sup>Pengajar di Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Budi Luhur  
Jl. Ciledug Raya Petukangan Utara Jakarta Selatan 12260  
E-mail : [anggraeni.dyah@budiluhur.ac.id](mailto:anggraeni.dyah@budiluhur.ac.id)

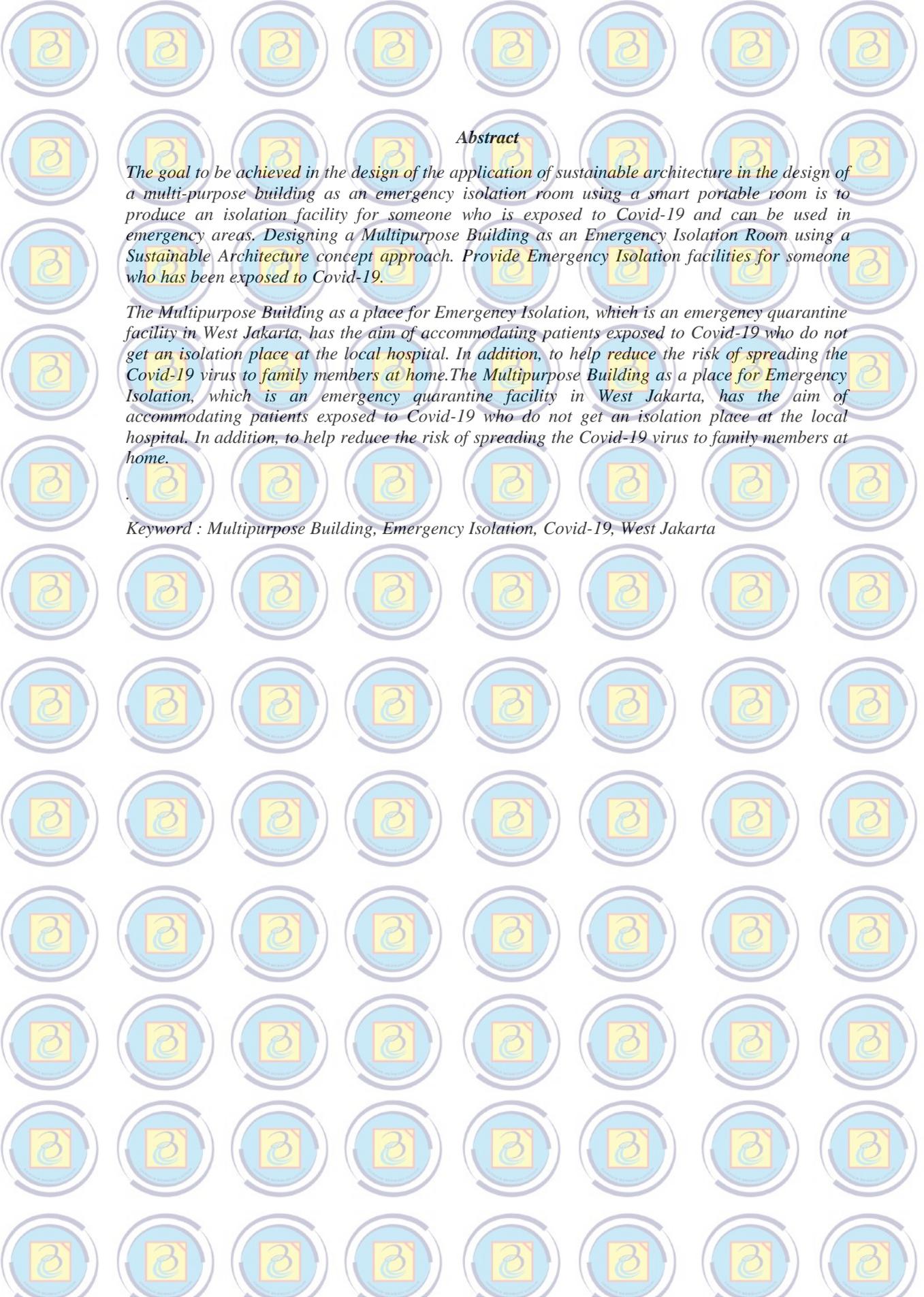
<sup>3</sup>Pengajar di Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Budi Luhur  
Jl. Ciledug Raya Petukangan Utara Jakarta Selatan 12260  
E-mail : [dody.kurniawan@budiluhur.ac.id](mailto:dody.kurniawan@budiluhur.ac.id)

## Abstrak

Tujuan yang ingin dicapai dalam perancangan penerapan arsitektur berkelanjutan pada perancangan gedung serba guna sebagai ruang isolasi darurat menggunakan smart portable room adalah menghasilkan fasilitas isolasi bagi seseorang yang terpapar Covid-19 dan dapat digunakan di daerah darurat. Perancangan Gedung Serbaguna sebagai Ruang Isolasi Darurat dengan menggunakan pendekatan konsep Sustainable Architecture. Menyediakan fasilitas Isolasi Darurat bagi seseorang yang telah terpapar Covid-19.

Gedung Serbaguna sebagai tempat Isolasi Darurat yang merupakan karantina darurat fasilitas di Jakarta Barat, bertujuan untuk menampung pasien terpapar Covid-19 yang tidak mendapatkan tempat isolasi di rumah sakit setempat. Selain itu, untuk membantu mengurangi risiko penyebaran virus Covid-19 kepada anggota keluarga di rumah. Gedung Serbaguna sebagai Tempat Isolasi Darurat yang merupakan fasilitas karantina darurat di Jakarta Barat ini bertujuan untuk menampung pasien yang terpapar Covid -19 yang tidak mendapatkan tempat isolasi di rumah sakit setempat. Selain itu, untuk membantu mengurangi risiko penyebaran virus Covid-19 kepada anggota keluarga di rumah.

Kata kunci : Gedung Serbaguna, Isolasi Darurat, Covid-19, Jakarta Barat



**Abstract**

*The goal to be achieved in the design of the application of sustainable architecture in the design of a multi-purpose building as an emergency isolation room using a smart portable room is to produce an isolation facility for someone who is exposed to Covid-19 and can be used in emergency areas. Designing a Multipurpose Building as an Emergency Isolation Room using a Sustainable Architecture concept approach. Provide Emergency Isolation facilities for someone who has been exposed to Covid-19.*

*The Multipurpose Building as a place for Emergency Isolation, which is an emergency quarantine facility in West Jakarta, has the aim of accommodating patients exposed to Covid-19 who do not get an isolation place at the local hospital. In addition, to help reduce the risk of spreading the Covid-19 virus to family members at home. The Multipurpose Building as a place for Emergency Isolation, which is an emergency quarantine facility in West Jakarta, has the aim of accommodating patients exposed to Covid-19 who do not get an isolation place at the local hospital. In addition, to help reduce the risk of spreading the Covid-19 virus to family members at home.*

*Keyword : Multipurpose Building, Emergency Isolation, Covid-19, West Jakarta*

## 1.1 LATAR BELAKANG

Virus SARS-CoV-2 pertama kali terdeteksi di China pada akhir 2019 dan pada Juni 2021, telah menyebar ke seluruh dunia, menyebabkan lebih dari 178 juta kasus yang dikonfirmasi dan 3,9 juta kematian. Beberapa kasus awal terkait dengan pasar basah di Kota Wuhan, tempat kluster pertama infeksi Covid-19 tercatat. Selama beberapa bulan terakhir, para ilmuwan telah mencapai konsensus luas bahwa virus menyebar sebagai akibat dari "zoonotic spillover" atau "virus yang melompat" dari hewan yang terinfeksi ke manusia, sebelum menjadi sangat menular dari manusia ke manusia. Namun, teori lain yakin bahwa virus tersebut mungkin lolos dari fasilitas riset biologi utama, yang terletak relatif dekat dengan pasar, yakni Institut Virologi Wuhan (WIV). Di tempat itu, para ilmuwan sudah mempelajari virus corona pada kelelawar selama lebih dari satu dekade[1]. Pandemi Covid-19 di Indonesia merupakan bagian dari pandemi penyakit koronavirus 2019 (Covid-19) yang sedang berlangsung di seluruh dunia. Penyakit ini disebabkan oleh koronavirus sindrom pernapasan akut berat 2 (SARS-CoV-2). Kasus positif Covid-19 di Indonesia pertama kali dideteksi pada tanggal 2 Maret 2020, ketika dua orang terkonfirmasi tertular dari seorang warga negara Jepang. Pada tanggal 9 April, pandemi sudah menyebar ke 34 provinsi dengan DKI Jakarta, Jawa Barat dan Jawa Tengah sebagai provinsi paling terpapar SARS-CoV-2 di Indonesia. Sebagai tanggapan terhadap pandemi, beberapa wilayah telah memberlakukan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) pada tahun 2020. Kebijakan ini diganti dengan pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) pada tahun 2021. Pada 13 Januari 2021, Presiden Joko Widodo menerima vaksin Covid-19 di Istana Negara, sekaligus menandai mulainya program vaksinasi Covid-19 di Indonesia [2].

Melihat permasalahan tersebut kebutuhan akan ruang isolasi adalah yang paling utama. Ruang isolasi berfungsi sebagai tempat untuk memisahkan seseorang yang sakit, yang membutuhkan perawatan Covid-19, ataupun seseorang yang terkonfirmasi Covid-19, dari orang yang sehat. Dengan mendesain Gedung

Serbaguna, kekurangan akan tempat isolasi bisa ditekan karena gedung ini selain bisa difungsikan sebagai tempat pameran, pernikahan, pentas seni, dll juga bisa dijadikan tempat isolasi darurat dengan menggunakan Kamar Portabel Pintar Sebagai Ruang Isolasi Darurat, diharapkan dapat memfasilitasi penderita covid untuk dapat melakukan isolasi yang disediakan di area darurat, saat karantina rumah sakit sudah melebihi daya tampung. Kamar portabel ini memiliki ukuran yang tidak terlalu besar sesuai kebutuhan dan dapat dilipat, sehingga dapat digunakan dimana saja sesuai dengan kebutuhan. Kamar Portabel Pintar menjadi solusi terhadap kurangnya kebutuhan isolasi bagi para pasien penderita Covid-19. Beberapa pasien melakukan karantina Rumah Sakit atau di tempat yang telah disediakan pemerintah, sedangkan sisanya melakukan isolasi mandiri (isoman) dirumah tinggal masing-masing. Pemprov DKI Jakarta pun mencatat dari 267 kelurahan di Jakarta sebanyak 264 kelurahan dengan kasus positif aktif. Menurut daftar Kelurahan yang memiliki kasus positif aktif terbanyak di Jakarta adalah di wilayah Jakarta Barat [3].

Arsitektur berkelanjutan atau *Sustainable architecture* juga dikenal *Green architecture* adalah arsitektur yang berusaha untuk meminimalkan dampak negatif lingkungan bangunan. Arsitektur berkelanjutan menggunakan pendekatan sadar untuk konservasi energi dan ekologis dalam desain lingkungan binaan atau teori, sains dan gaya bangunan yang dirancang dan dibangun sesuai dengan prinsip ramah lingkungan [4]. Dengan menggunakan pendekatan konsep arsitektur berkelanjutan, salah satu tujuan Gedung Serbaguna sebagai ruang isolasi darurat ini adalah menciptakan Gedung yang berisi kamar – kamar isolasi darurat yang dapat dilipat dan dipindahkan, sehingga dapat digunakan untuk kondisi darurat saat terjadi lonjakan pasien Isolasi Covid-19 tetapi tidak dapat tertampung pada Ruang Karantina Rumah Sakit. Pada saat pandemi Covid-19 sudah berakhir, maka Kamar Portabel ini dapat dilipat dan disimpan untuk kondisi darurat lainnya. Kamar Portabel Pintar dilengkapi dengan fasilitas standar kesehatan untuk pasien Covid-19, sehingga pasien

dapat mengontrol kondisi kesehatan fisiknya secara mandiri.

## 1.2 TUJUAN

Tujuan yang ingin dicapai pada perancangan Penerapan Arsitektur Berkelanjutan Pada Perancangan Gedung Serbaguna Sebagai Ruang Isolasi Darurat Menggunakan Kamar Portabel Pintar adalah untuk menghasilkan sebuah fasilitas isolasi bagi seseorang yang terpapar Covid-19 dan dapat digunakan pada area karantina darurat. Menggunakan pendekatan Arsitektur Berkelanjutan adalah agar Gedung Serbaguna dan Kamar Portabel menjadi tempat yang nyaman untuk orang yang terpapar Covid-19 serta dapat terus digunakan untuk kondisi darurat lainnya selain wabah Covid-19. Dengan prinsip arsitektur ramah lingkungan.

## 1.3 SASARAN

Sasaran yang ingin dicapai pada perancangan Kamar Portabel Pintar Sebagai Ruang Isolasi Darurat antara lain :

1. Merancang Gedung Serbaguna Sebagai Ruang Isolasi Darurat dengan menggunakan pendekatan konsep Arsitektur Berkelanjutan.
2. Menyediakan fasilitas Isolasi Darurat bagi seseorang yang terpapar Covid-19.
3. Bentuk ruang isolasi kamar yang berukuran kecil dan portabel sehingga dapat digunakan dan dipindahkan pada setiap area darurat bencana, yang merupakan wujud dari konsep Arsitektur Berkelanjutan.

## 1.4 METODE PEMBAHASAN

Untuk dapat mewujudkan tujuan dan sasaran perancangan ini, maka mengunakan metode analisa dengan pendekatan tertentu dan pengumpulan data-data yang akan mendukung proses Perancangan Arsitektur Berkelanjutan Pada Gedung Serbaguna untuk Isolasi Darurat Menggunakan Kamar Portabel ini yang meliputi:

1. Pengumpulan Data

a. Data Primer, yaitu studi banding, Observasi dan wawancara.

b. Data Sekunder, yaitu studi literatur.

## 2. Analisa Pemecahan Permasalahan Arsitektur

a. Aspek Manusia (*Human Issue*)

Pengelolaan program ruang yang dapat menunjang proses perancangan dan memaksimalkan potensi sumber daya manusia.

b. Aspek Lingkungan (*Environmental Issue*)

Memanfaatkan potensi lingkungan tapak terpilih secara maksimal untuk menunjang pengelolaan kawasan dengan penerapan arsitektur Berkelanjutan, namun tetap memperhatikan aturan dan meminimalisir kerugian yang ditimbulkan bagi lingkungan sekitarnya.

c. Aspek Bangunan (*Building Issue*)

Memastikan terjadinya pengelolaan massa yang baik pada penerapan konsep arsitektur Berkelanjutan melalui elemen struktural dan non-struktural, serta pengelolaan sistem utilitas yang baik.

## 2.1 GAMBARAN UMUM PROYEK

1. Judul Proyek : Perancangan Arsitektur Berkelanjutan Pada Gedung Serbaguna Khususnya untuk Ruang Isolasi Darurat Menggunakan Kamar Portabel Pintar Di Jakarta Barat
2. Tema : Arsitektur Berkelanjutan
3. Lokasi : Jakarta Barat
4. Sifat Proyek : Fiktif
5. Fungsi Bangunan : Ruang Isolasi Darurat
6. Pengelola Proyek : Swasta
7. Luas Lahan : 4 ha
8. Sasaran : Masyarakat Umum

## 2.2 PENGERTIAN TEORITIS JUDUL PROYEK

Berdasarkan kamus besar bahasa Indonesia “gedung” memiliki pengertian sebagai berikut :

- a. Rumah Tembok (terutama yang besar – besar)
- b. Bangunan (rumah) untuk kantor, rapat/tempat pertunjukan.

Dari dua pengertian diatas maka pada hakekatnya gedung adalah suatu bangunan yang memiliki struktur yang relatif besar dari rumah atau tempat tinggal biasa dan digunakan sebagai wadah kegiatan tertentu, termasuk rumah tempat tinggal dalam skala yang besar. Sedangkan pengertian dari “serbaguna” adalah : dapat digunakan untuk segala hal atau untuk berbagi maksud tertentu. Dari pengertian tersebut menunjukkan bahwa serbaguna memiliki pengertian yang majemuk untuk maksud tertentu.

Maka dari pengertian diatas dapat ditarik suatu pengertian dari “Gedung Serbaguna” adalah, suatu bangunan dengan struktur yang relatif besar yang dapat digunakan sebagai wadah kegiatan majemuk (lebih dari satu kegiatan terwadahi).

## 3.1 ARSITEKTUR BERKELANJUTAN

Arsitektur Berkelanjutan, adalah sebuah konsep yang mendukung berkelanjutan lingkungan, yaitu konsep mempertahankan sumber daya alam agar bertahan lebih lama, yang dikaitkan dengan umur potensi vital sumber daya alam dan lingkungan ekologis manusia, seperti sistem iklim planet, sistem pertanian, industri, kehutanan, dan tentu saja arsitektur. Kerusakan alam akibat eksploitasi sumber daya alam telah mencapai taraf pengerusakan global, sehingga tapi pasti, bumi akan semakin kehilangan sumber dan potensinya, untuk membantu kehidupan manusia, akibat eksploitasi terhadap alam tersebut. Berkelanjutan lebih sebagai cara untuk mempengaruhi segala sesuatu agar mengetahui bahwa hal pertama yang harus di pertimbangkan dalam mendesain adalah lingkungan.

## 3.2 TINJAUAN ARSITEKTUR BERKELANJUTAN

Terdapat dua elemen pembentuk tata ruang yaitu tata ruang dalam dan tata ruang luar. Ruang membentuk sebuah volume ruang (tiga dimensi) yang dibatasi oleh bidang-bidang berupa dinding, lantai, dan langit-langit. Selain itu ruang juga memiliki kualitas ruang yang ditentukan melalui warna, tekstur, dan pencahayaan alami maupun buatan. Elemen pembentuk ruang terdiri dari :

1. Dinding terbuka dapat menghasilkan pencahayaan yang maksimal, sirkulasi udara serta penghawaan dengan demikian dapat menghemat energi.
2. Atap yang dapat dimodifikasi menjadi atap hijau dengan memberikan vegetasi diatasnya. Atap ini dapat mengurangi panas terhadap bangunan
3. Lantai menggunakan batu alam/menggunakan lantai yang memiliki alas yang tidak rata supaya tidak memantulkan panas terhadap bangunan
4. Vegetasi berpengaruh besar pada desain berkelanjutan karena dapat meredam teperatur panas, tekanan angin yang tinggi serta penghawaan ruang.

## 4.1 ANALISA KONSEP DESAIN

### 4.1.1 Konsep Program Ruang

Fasilitas yang tersedia pada Kawasan Wisata Perikanan Air Tawar antara lain:

1. Ruang Dalam
  - a. Ruang Kamar Portabel Pintar Pasien Laki – Laki
  - b. Ruang Kamar Portabel Pintar Pasien Perempuan
  - c. Ruang Kamar Portabel Pintar Pasien Anak – Anak dan Penunjang
  - d. Ruang Pengelola dan Tim Medis
2. Ruang Dalam
  - a. Area Parkir;
  - b. Lapangan, dan
  - c. Plaza

Hasil analisis kebutuhan ruang adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Luas Kebutuhan Ruang Dalam

NO	JENIS RUANG	LUAS
1	Ruang Kamar Portabel Pintar Pasien Laki-laki	3.355 m <sup>2</sup>
2	Ruang Kamar Portabel Pintar Pasien Perempuan	3.355 m <sup>2</sup>
3	Ruang Kamar Portabel Pintar Pasien Anak-anak dan Penunjang	5.143 m <sup>2</sup>
4	Ruang Pengelola dan Tim Medis	1.960 m <sup>2</sup>
5	Ruang Pengelola Servis dan Power House	1.326 m <sup>2</sup>
<b>TOTAL</b>		<b>15.139 m<sup>2</sup></b>

Tabel 4. 2 Luas Kebutuhan Ruang Luar

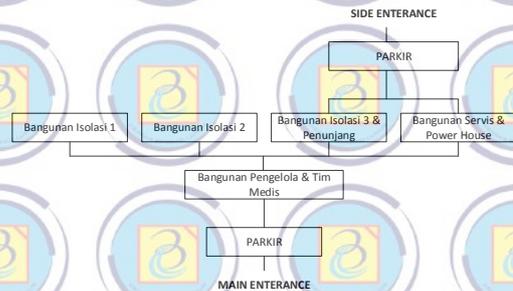
NO	JENIS RUANG	LUAS
1	Area Parkir	2.366 m <sup>2</sup>
2	Lapangan	8.250 m <sup>2</sup>
3	Plasa	5.000 m <sup>2</sup>
<b>TOTAL</b>		<b>15.616 m<sup>2</sup></b>

Total keseluruhan luas ruang yang dibutuhkan dalam kawasan ini adalah:

Tabel 4. 3 Luas Kebutuhan Ruang Keseluruhan

NO	JENIS RUANG	LUAS
1	Kebutuhan Ruang Dalam	15.139 m <sup>2</sup>
2	Kebutuhan Ruang Luar	15.616 m <sup>2</sup>
<b>TOTAL</b>		<b>30.755 m<sup>2</sup></b>

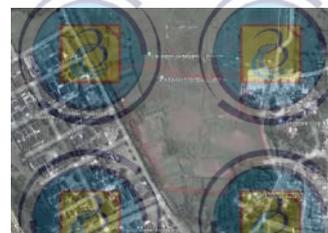
Struktur organisasi ruang makro pada Kawasan Wisata Perikanan Air Tawar ini dikelola sebagai berikut:



Gambar 4. 1 Struktur Organisasi Ruang Makro

#### 4.1.2 Konsep Tapak

Tapak terpilih untuk Perancangan Kamar Portabel Pintar sebagai Ruang Isolasi Darurat terletak di Jalan Regensi Kebon Jeruk RT.04/RW.11, Kelurahan Meruya Selatan, Kecamatan Kembangan, Kota Jakarta Barat, DKI Jakarta.



Gambar 4. 2 Lokasi Tapak

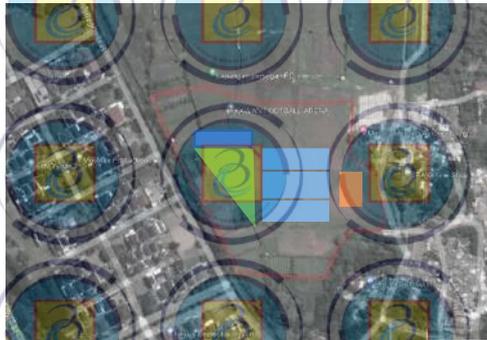


Gambar 4. 3 Peta Situasi

Ketentuan tata guna lahan pada tapak kawasan terpilih antara lain:

1. Luas Lahan : 40.000 m<sup>2</sup> (4 Ha)
2. KDB : 40%
3. KLB : 1,2
4. KDH : 20%
5. GSB : ½ Rumija
6. KB : 2 Lantai
7. Peruntukan : Perumahan KDB sedang-tinggi

Zonifikasi yang dikelola pada tapak kawasan ini adalah sebagai berikut:



Keterangan:

- : Privat (Pengelola & Tim Medis)
- : Semi Publik (Area Isolasi Darurat & Penunjang)
- : Servis (Servis & Power House)
- : Publik (Me dan Se, Area Parkir dan Ruang Terbuka/Plaza)

1. Zona Publik, terletak di arah barat yaitu JL. Regensi Kebon Jeruk yang merupakan jalan primer menuju tapak, serta memiliki kebisingan yang cukup tinggi.
2. Zona Semi Publik, terletak di area tengah tapak serta sedikit mengarah timur dikarenakan timur memiliki kebisingan yang cukup rendah.
3. Zona Servis, terletak disebelah timur site yang merupakan bagian belakang site, dari analisa pencapaian tapak tidak bisa diakses oleh tapak serta memiliki view yang kurang baik.
4. Zona Privat, akan diletakan bagian utara dan selatan yang merupakan sisi baik untuk tingkat kebisingan yang rendah, serta view yang cukup baik.

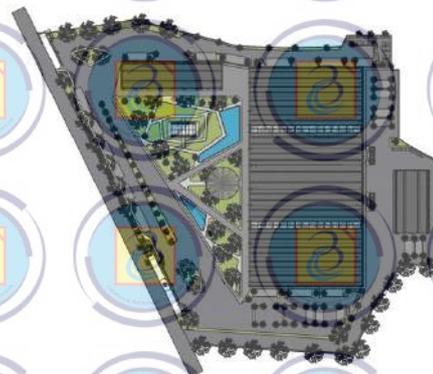
## 5.1 KONSEP DESAIN

### 5.1.1 Site Plan



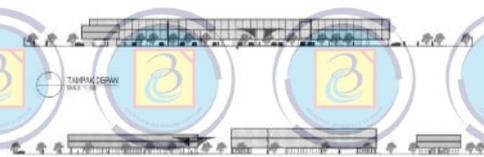
Gambar 5. 1 Site Plan

### 5.1.2 Block Plan



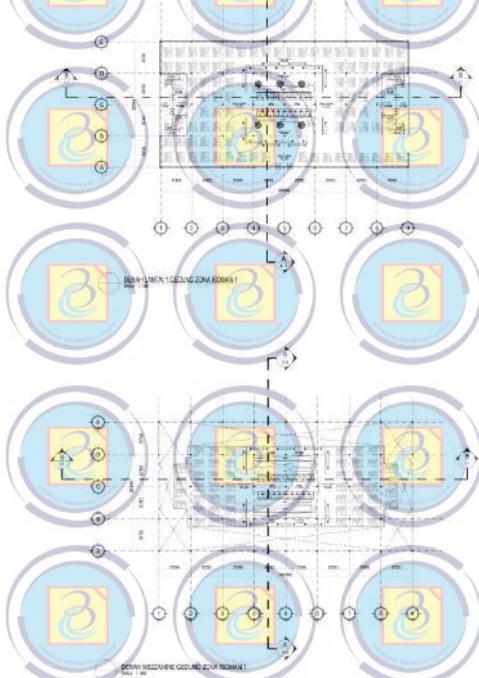
Gambar 5. 2 Block Plan

### 5.1.3 Tampak Site



Gambar 5. 3 Tampak Site

### 5.1.4 Bangunan Zona 1 Pasien Laki-laki

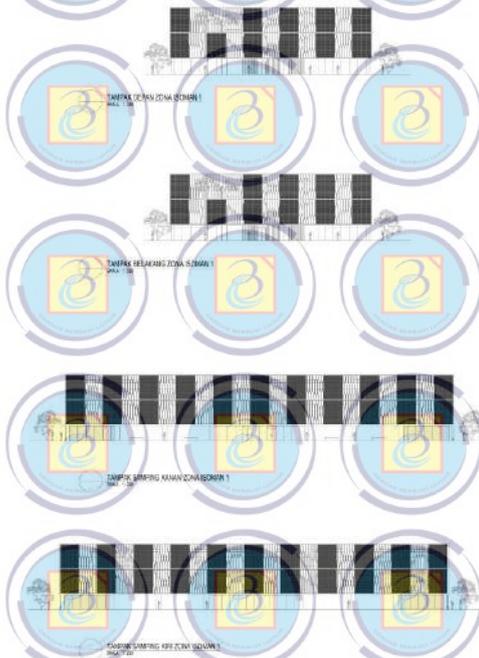


Gambar 5. 4 Denah Bangunan Zona 1 Pasien Laki-laki

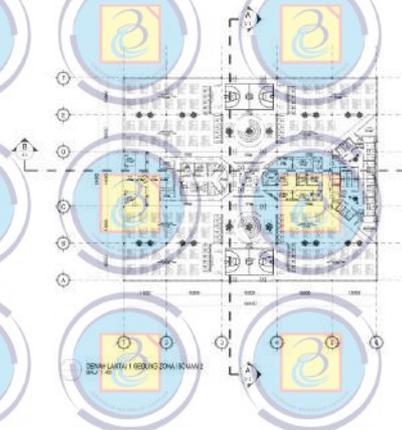


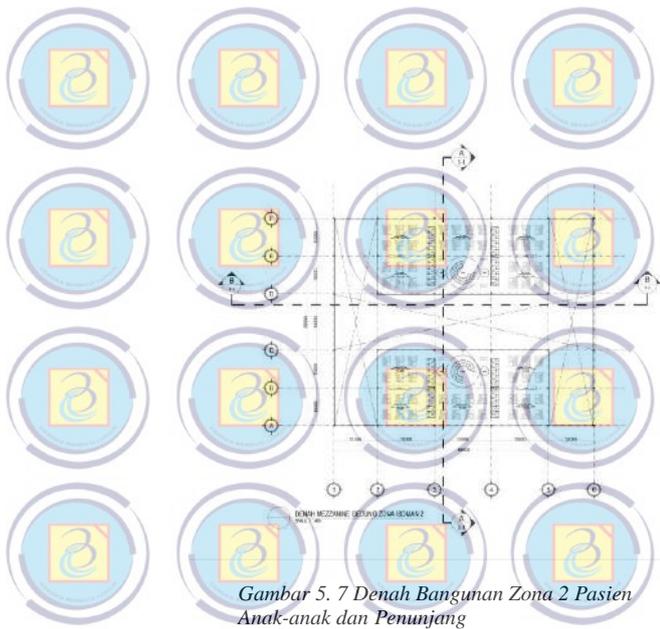
Gambar 5. 6 Potongan Bangunan Zona 1 Pasien Laki-laki

### 5.1.5 Bangunan Zona 2 Pasien Anak-anak dan Penunjang



Gambar 5. 5 Tampak Bangunan Zona 1 Pasien Laki-laki



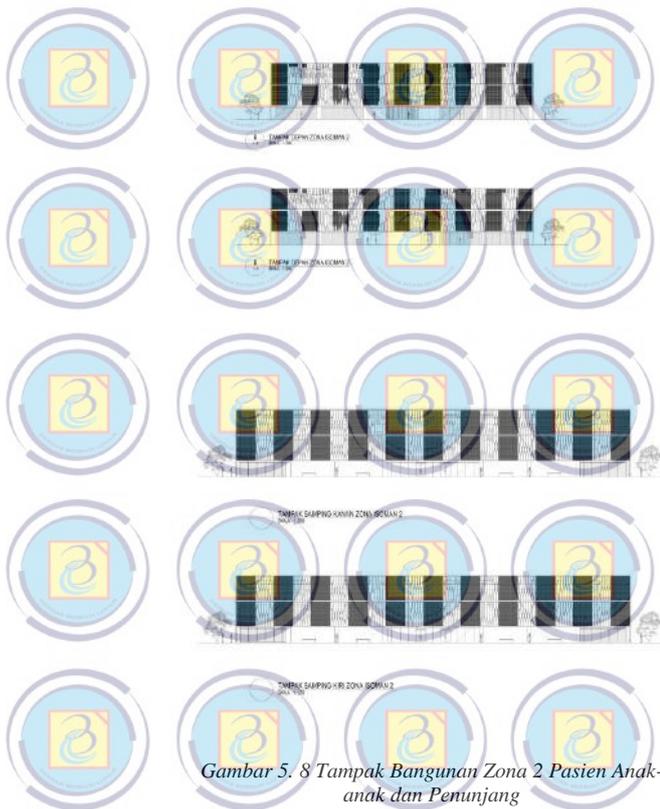


Gambar 5. 7 Denah Bangunan Zona 2 Pasien Anak-anak dan Penunjang

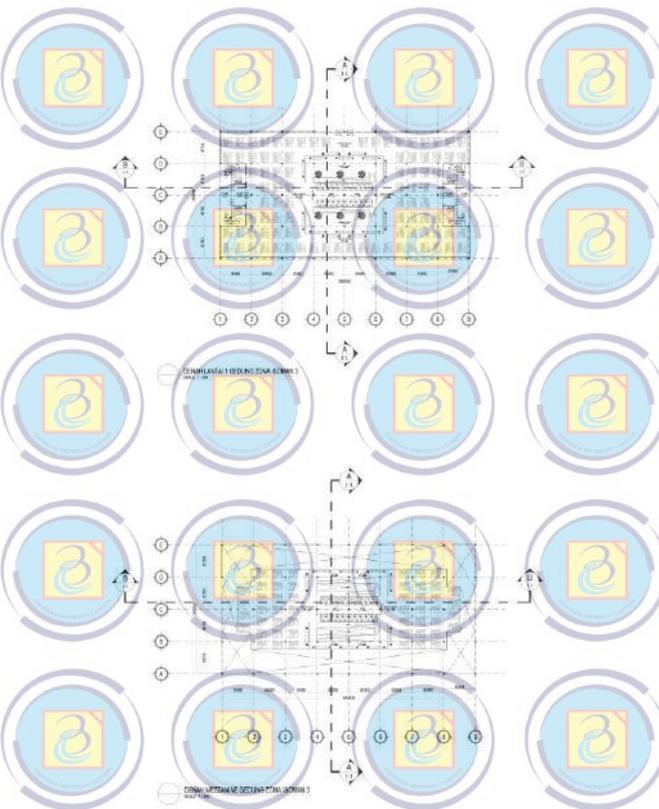


Gambar 5. 9 Potongan Bangunan Zona 2 Pasien Anak-anak dan Penunjang

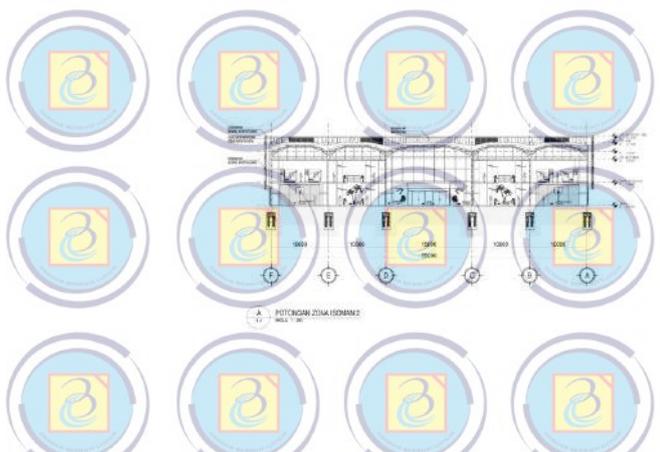
5.1.6 Bangunan Zona 3 Pasien Perempuan



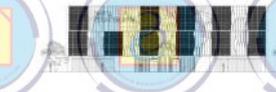
Gambar 5. 8 Tampak Bangunan Zona 2 Pasien Anak-anak dan Penunjang



Gambar 5. 10 Denah Bangunan Zona 3 Pasien Perempuan



### 5.1.5 Bangunan Zona Tim Medis



TAMPAK DEKAT ZONA ROMAN 1

SKALA 1:50



TAMPAK BELAKANG ZONA ROMAN 2

SKALA 1:50



TAMPAK SAMPING KIRI ZONA ROMAN 1

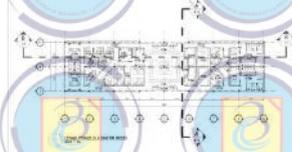
SKALA 1:50



TAMPAK SAMPING KANAN ZONA ROMAN 3

SKALA 1:50

Gambar 5.11 Denah Bangunan Zona 3 Pasien Perempuan



DENAH ZONA TIM MEDIS

SKALA 1:50



TAMPAK BELAKANG PENDELOLA DAN TIM MEDIS

SKALA 1:50



TAMPAK BELAKANG PENDELOLA DAN TIM MEDIS

SKALA 1:50



TAMPAK SAMPING KIRI PENDELOLA DAN TIM MEDIS

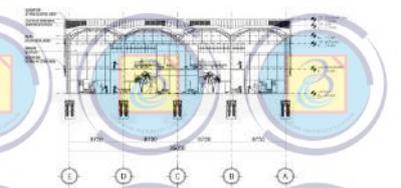
SKALA 1:50



TAMPAK SAMPING KIRI PENDELOLA DAN TIM MEDIS

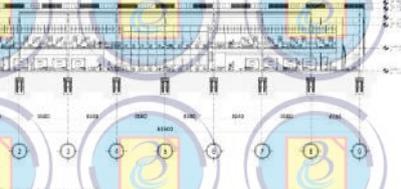
SKALA 1:50

Gambar 5.14 Tampak Bangunan Zona Tim Medis



POTONGAN ZONA ROMAN 3

SKALA 1:50



POTONGAN ZONA ROMAN 3

SKALA 1:50

Gambar 5.12 Potongan Bangunan Zona 3 Pasien Perempuan



POTONGAN PENDELOLA DAN TIM MEDIS

SKALA 1:50

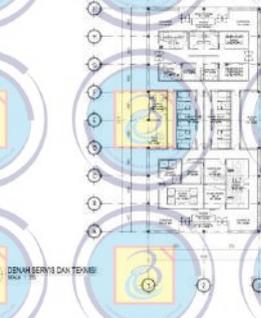


POTONGAN PENDELOLA DAN TIM MEDIS

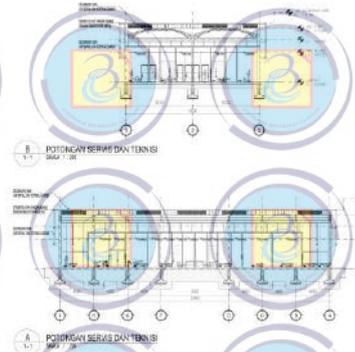
SKALA 1:50

Gambar 5.15 Potongan Bangunan Zona Tim Medis

### 5.1.6 Bangunan Zona Servis dan Power House



Gambar 5. 16 Denah Bangunan Servis dan Power House



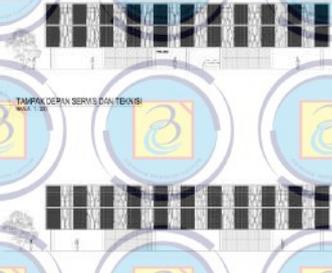
Gambar 5. 18 Potongan Bangunan Servis dan Power House

### 5.1.7 Ilustrasi Perspektif Kawasan

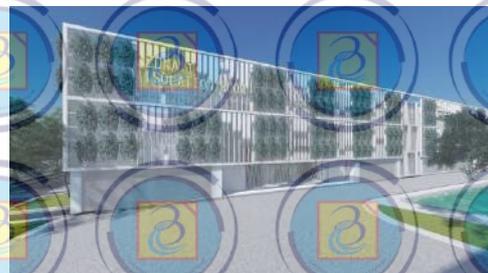


Gambar 5. 19 Perspektif Kawasan

### 5.1.8 Ilustrasi Eksterior



Gambar 5. 17 Tampak Bangunan Servis dan Power House



Gambar 5. 20 Eksterior Bangunan Zona 1



Gambar 5. 21 Eksterior Bangunan Zona 2

5.1.9 Ilustrasi Interior



Gambar 5. 22 Eksterior Bangunan Zona 3



Gambar 5. 27 Interior Ruang Pasien Zona 1



Gambar 5. 23 Eksterior Bangunan Zona Medis



Gambar 5. 28 Interior Mezzanine Ruang Pasien Zona 3



Gambar 5. 24 Eksterior Bangunan Zona Servis



Gambar 5. 29 Interior Area Komunal Zona 2 dan Penunjang



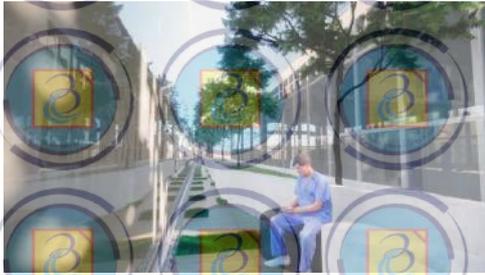
Gambar 5. 25 Eksterior Plaza



Gambar 5. 30 Interior Penunjang Ruang Dokter



Gambar 5. 26 Eksterior Lapangan dan Taman Jogging



Gambar 5. 31 Interior Connecting Zona

## 6.1 KESIMPULAN

Perancangan penerapan arsitektur berkelanjutan pada perancangan gedung serba guna sebagai ruang isolasi darurat menggunakan smart portable room adalah menghasilkan fasilitas isolasi bagi seseorang yang terpapar Covid-19 dan dapat digunakan di daerah darurat.

Perancangan Gedung Serbaguna sebagai Ruang Isolasi Darurat dengan menggunakan pendekatan konsep Sustainable Arsitektur.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Pratama, G. D., Tura, T. B., Abidin, A. Z., Octovian, R., & Mardiaty, D. (2022). Meningkatkan Pengetahuan Dalam Menghadapi Covid-19. *Jurnal PADMA: Pengabdian Dharma Masyarakat*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.32493/jpdm.v2i1.17884>
- [2] Susilo, A., Rumende, C. M., Pitoyo, C. W., Santoso, W. D., Yulianti, M., Herikurniawan, H., Sinto, R., Singh, G., Nainggolan, L., Nelwan, E. J., Chen, L. K., Widhani, A., Wijaya, E., Wicaksana, B., Maksum, M., Annisa, F., Jasirwan, C. O. M., & Yunihastuti, E. (2020). Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, 7(1), 45–67. <https://doi.org/10.7454/jpdi.v7i1.415>
- [3] Firdaus, A. L., Putri, D. A. P., & Farhan, A. (2021). Peranan Satgas

dalam Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Penanganan Covid-19 di Kecamatan Selaawi Kabupaten Garut. *Jurnal Pemerintahan dan Keamanan Publik (JP dan KP)* Vol, 3(1).

- [4] Kurniawan, R. A., & Pamungkas, L. S. (2020). Penerapan Arsitektur Berkelanjutan (*Sustainable Architecture*) pada Perancangan Taman Budaya di Kabupaten Sleman. *Jurnal Arsitektur GRID*, 2(1), 35–39. <https://doi.org/10.52429/grid.v2i1.379>